

f

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA INDUSTRI
TOURISM & RECREATION YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Yohana Graciela

2017130210

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR/10/VII/2023

BANDUNG

2024

Pg

***THE INFLUENCE OF LEVERAGE AND LIQUIDITY ON
FINANCIAL DISTRESS IN THE TOURISM & RECREATION
INDUSTRY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN
2018-2023***



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Yohana Graciela

2017130210

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR/10/VII/2023**

BANDUNG

2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA
INDUSTRI *TOURISM & RECREATION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2023

Oleh:

Yohana Graciela

2017130210

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Retna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., Cert. DA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA., Cert. IFR.

Ko Pembimbing Skripsi

Sandra Farinda, S.E., M.A.B., CPRM., RSA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Yohana Graciela
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 19 Juli 1999
NPM : 2017130210
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Judul:

PENGARUH *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA INDUSTRI *TOURISM & RECREATION* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023

dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry Elvira M., S.E., S.H., M.Si, Ak.
Ko Pembimbing : Sandra Faninda, S.E., M.A.B., CPRM., RSA.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unguap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Agustus 2024

Pembuat pernyataan:



(Yohana Graciela)

ABSTRAK

Keindahan alam dan budaya Indonesia merupakan modal utama untuk mengembangkan perekonomian Indonesia melalui bidang pariwisata. Pariwisata berkontribusi terhadap PDB 2018 sebesar 4,5% yang kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2019 menjadi 4,8%. Pariwisata juga menyumbangkan devisa bagi Indonesia sebanyak US\$17 miliar yang selanjutnya meningkat menjadi US\$20 miliar pada tahun 2019. Sektor pariwisata juga menyerap tenaga kerja sebanyak 13 juta pekerja pada 2019 yang mana angka tersebut merupakan 10,3% dari jumlah pekerja nasional. Namun, pandemi Covid-19, yang menyerang sistem pernapasan manusia, melanda di seluruh dunia. Wabah ini muncul pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019. Di Indonesia sendiri, kasus pertama terjadi pada Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, upaya yang dilakukan adalah membatasi mobilitas masyarakat, yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berlakunya kebijakan PSBB membuat pola hidup masyarakat mengalami banyak perubahan. Hal ini berdampak bagi banyak aspek, terutama aspek ekonomi. Beberapa kegiatan operasional harus dikurangi atau berhenti sementara karena kebijakan ini. Akibatnya, produktivitas berkurang, angka kemiskinan dan pengangguran meningkat, dan terjadinya ketidakstabilan perekonomian di dunia.

Pentingnya sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan dan sumber nafkah bagi warga Indonesia menjadi landasan penting untuk mendeteksi gejala *financial distress* pada perusahaan sektor pariwisata. Gejala *financial distress* dispesifikasi pada industri *tourism & Recreation* yang mengalami dampak besar pasca Covid-19. Deteksi *financial distress* diukur melalui *leverage* dan likuiditas sebagai indikasi awal terjadinya *financial distress*.

Penelitian ini dilakukan pada industri *tourism & recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *hypothetico deductive* dengan jenis kuantitatif dan kausal. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Adapun objek pada penelitian ini terdiri dari *financial distress*, *leverage* dan likuiditas dengan sampel penelitian terdiri dari 33 perusahaan industri *tourism & recreation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan program EViews versi 12.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *tourism & recreation* yang terdaftar di BEI periode 2018-2023 dengan nilai sig. $0.4724 > 0.05$, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sedangkan pada likuiditas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai sig. $0.0000 < 0.05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis penyebab tidak terjadinya pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage* dengan *financial distress*. Selain itu penelitian sejenis juga dapat dilakukan dengan memperluas keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

Kata kunci: *Bursa Efek Indonesia, financial distress, leverage, likuiditas, tourism & recreation.*

ABSTRACT

The natural beauty and culture of Indonesia are the main assets for developing Indonesia's economy through the tourism sector. Tourism contributed 45% to the GDP in 2018, which increased to 48% in 2019. Tourism also provided foreign exchange for Indonesia, amounting to US\$17 billion, which further increased to US\$20 billion in 2019. The tourism sector also employed 13 million workers in 2019, accounting for 103% of the national workforce. However, the Covid-19 pandemic, which affects the human respiratory system, has spread worldwide. This outbreak first emerged in Wuhan, China in December 2019. In Indonesia itself, the first case occurred in March 2020 in Depok, West Java. To control the spread of Covid-19, efforts have been made to limit the mobility of the public, known as Large-Scale Social Restrictions (PSBB). The implementation of the PSBB policy has led to significant changes in people's lifestyles. This has impacted various aspects, especially the economy. Some operational activities have had to be reduced or temporarily halted due to this policy. As a result, productivity has decreased, poverty and unemployment rates have risen, and there has been economic instability worldwide.

The importance of the tourism sector as a source of income and livelihood for Indonesian citizens is a crucial foundation for detecting financial distress symptoms in tourism-related companies. Financial distress symptoms are specifically observed in the tourism and recreation industry, which has been significantly impacted post-Covid-19. Detection of financial distress is measured through leverage and liquidity as initial indicators of its occurrence.

This research was conducted on the tourism & recreation industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2023. The research method employed was the hypothetico-deductive approach, utilizing quantitative and causal analysis. The data used consisted of secondary quantitative data. The objects of this study included financial distress, leverage, and liquidity, with a sample of 33 tourism & recreation companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2023, obtained through purposive sampling techniques. Hypothesis testing was performed using panel data regression analysis with EViews version 120 program.

The research findings indicate that leverage does not have a significant impact on financial distress in tourism & recreation companies listed on the IDX during the period 2018-2023, with a sig value of $0.4724 > 0.05$. Therefore, the first hypothesis is rejected. However, liquidity shows a significant influence on financial distress, with a sig value of $0.0000 < 0.05$, thus the second hypothesis is accepted. Further research is expected to analyze the reasons for the lack of significant impact between the leverage variable and financial distress. Additionally, similar studies can be conducted by expanding the limitations present in this research.

Keywords: financial distress, Indonesia Stock Exchange, leverage, liquidity, tourism & recreation.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan pimpinan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress* pada Industri *Tourism & Recreation* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis, yang selalu memberikan motivasi dan mendukung penulis dalam kehidupan sehari-hari dan selama skripsi ini disusun. Dengan kasih sayang, doa dan semangat yang dipanjatkan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA., Cert. IFR. selaku dosen pembimbing penulis yang bersedia memberikan waktu, pikiran, tenaga, saran, dan kesabaran dalam menjawab segala pertanyaan penulis, serta memberi dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Sandra Faninda, S.E., M.A.B., CPRM., RSA. selaku dosen ko pembimbing yang bersedia memberikan waktu, saran, dan menjawab segala pertanyaan penulis. Dan memberikan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cepat.
4. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA., selaku ketua program studi Akuntansi yang telah membantu selama perkuliahan di Unpar.
5. Ibu Haryani Chandra, S.E., M.Ak. dan Bapak Tanto Kurnia, ST., MA., selaku dosen wali Penulis yang telah membantu selama perkuliahan di Unpar.
6. Seluruh dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu dan membimbing Penulis selama perkuliahan di Unpar.
7. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama perkuliahan di Unpar.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Agustus 2024

Penulis,

Yohana Graciela

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Akuntansi dan Laporan Keuangan	9
2.2. Komponen Laporan Keuangan.....	9
2.3. Analisis Laporan Keuangan	11
2.4. <i>Financial Distress</i>	13
2.4.1. Altman <i>Z''-score (Modified)</i>	13
2.4.2. Model Zmijewski (<i>X-score</i>).....	15
2.4.3. Model Grover (<i>G-score</i>).....	16
2.4.4. Model Springate (<i>S-score</i>)	16
2.5. <i>Leverage</i>	17
2.6. Likuiditas.....	18
2.7. Bursa Efek Indonesia	20

2.8. Penelitian Terdahulu	23
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26
3.1. Metode Penelitian.....	26
3.1.1. Operasionalisasi Variabel.....	27
3.1.2. Populasi dan Sampel.....	29
3.1.3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.1.4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
3.2. Objek Penelitian	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2. Uji Model Data Panel	62
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	64
4.1.4. Uji Hipotesis	66
4.2. Pembahasan	70
4.2.1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	70
4.2.2. Pengaruh Likuiditas dan terhadap <i>Financial Distress</i>	71
Bab 5. KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1. Hasil Seleksi Sampel.....	30
Tabel 3.2. Daftar Sampel `	30
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2. <i>Interest Coverage</i> Rasio.....	39
Tabel 4.3. Perbandingan Jumlah Perusahaan dengan Rata-Rata <i>Leverage</i>	42
Tabel 4.4. Hasil Uji Chow.....	43
Tabel 4.5. Hasil Uji Hausman	46
Tabel 4.6. Hasil Uji Jarque Bera	47
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikorelasi	50
Tabel 4.8. Hasil Uji Durbin-Watson	55
Tabel 4.9. Hasil Uji Glejser	56
Tabel 4.10. Hasil Regresi Data Panel (1).....	57
Tabel 4.11. Hasil Regresi Data Panel (2)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2018-2023	2
Gambar 1.2. Bagan Kerangka Pemikiran	8
Gambar 4.1. Jumlah Perusahaan berdasarkan <i>Altman Z''-score</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perhitungan *Working Capital to Total Assets*
- Lampiran 2. Perhitungan *Retained Earnings to Total Assets*
- Lampiran 3. Perhitungan *EBIT to Total Assets*
- Lampiran 4. Perhitungan *Book Value of Equity to Total Liabilities*
- Lampiran 5. Perhitungan *Altman Z''-score*
- Lampiran 6. Perhitungan *Interest Coverage Ratio*
- Lampiran 7. Perhitungan *Current Ratio*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan keindahan alam. Tersebarinya penduduk di Indonesia yang masing-masing memiliki adat istiadat dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun membuat budaya di Indonesia beragam. Keadaan geografis Indonesia diapit oleh Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, di antara dua benua—Asia dan Australia—dan berada di garis khatulistiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki berbagai pegunungan, hutan, lautan, dan keindahan alam lainnya. Keberagaman inilah yang membuat Indonesia mempunyai daya tarik bagi wisatawan domestik bahkan mancanegara untuk dieksplorasi. Sejumlah destinasi wisata dan kebudayaan di Indonesia telah ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO, antara lain Candi Borobudur, Taman Nasional Ujung Kulon, Hutan Hujan Tropis Sumatra, Wayang, Batik, dan Tari Saman (Kemendikbud, 2020). Hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki pesona keindahan yang tidak dapat luput dari pandangan dunia.

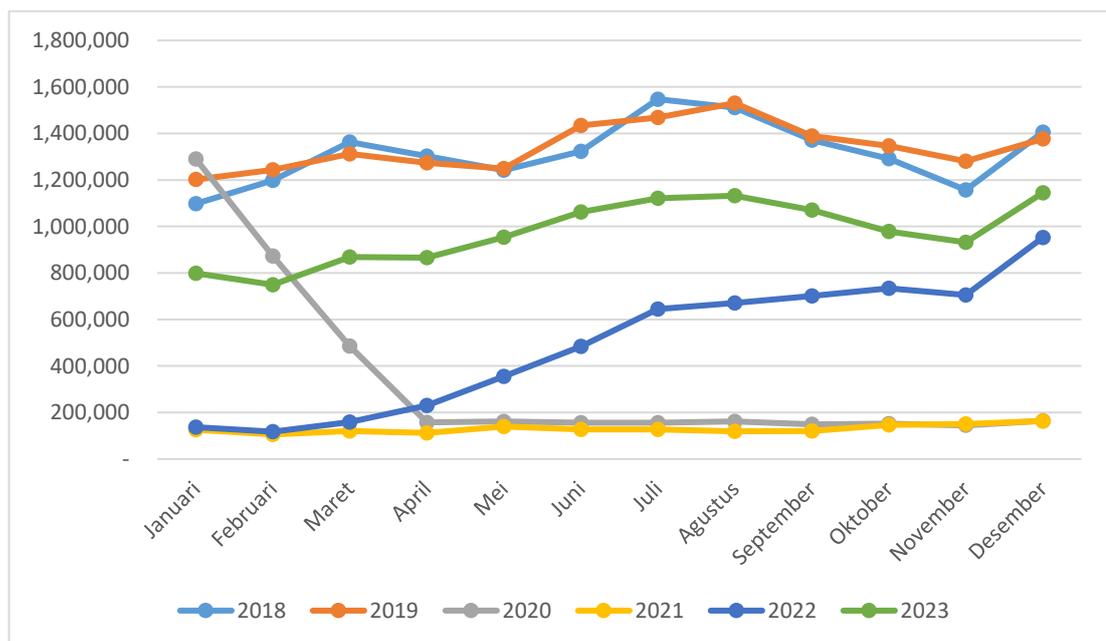
Keindahan alam dan budaya Indonesia merupakan modal utama untuk mengembangkan pariwisata yang dapat mendongkrak perekonomian Indonesia. Pariwisata berkontribusi terhadap PDB 2018 sebesar 4,5% yang kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2019 menjadi 4,8% (Locadata, 2020). Pariwisata juga menyumbangkan devisa bagi Indonesia sebanyak US\$17 miliar yang selanjutnya meningkat menjadi US\$20 miliar pada tahun 2019 (Locadata, 2020). Sektor pariwisata juga menyerap tenaga kerja sebanyak 13 juta pekerja pada 2019 yang mana angka tersebut merupakan 10,3% dari jumlah pekerja nasional (Citradi, 2020).

Namun, pandemi Covid-19, yang menyerang sistem pernapasan manusia, melanda di seluruh dunia. Wabah ini muncul pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019. Di Indonesia sendiri, kasus pertama terjadi pada Maret 2020 di Depok, Jawa Barat. Untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, upaya yang dilakukan adalah membatasi mobilitas masyarakat, yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Berlakunya kebijakan PSBB membuat pola hidup masyarakat mengalami banyak perubahan. Hal ini berdampak bagi banyak aspek, terutama aspek

ekonomi. Beberapa kegiatan operasional harus dikurangi atau berhenti sementara karena kebijakan ini. Akibatnya, produktivitas berkurang, angka kemiskinan dan pengangguran meningkat, dan terjadinya ketidakstabilan perekonomian di dunia.

Sektor pariwisata sangat bergantung pada mobilitas manusia, sehingga terjadinya pandemi Covid-19 membuat sektor ini menjadi sangat terpuruk. Berdasarkan grafik tersebut, penurunan tajam terjadi saat kebijakan PSBB diberlakukan. Tidak hanya Indonesia, negara lain juga mengeluarkan pembatasan atau larangan perjalanan keluar negeri. Penurunan tajam jumlah wisatawan mancanegara ini berdampak secara masif karena merekalah sumber pendapatan bagi industri pariwisata. Adapun penurunan kunjungan wisatawan mancanegara 2018-2023 akibat Covid-19 ditampilkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1.
Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2018-2023



Sumber: BPS 2024

Berdasarkan Gambar 1.1. terdapat penurunan yang sangat tajam yang dimulai pada tahun 2020, tepat pada saat Indonesia mengumumkan secara resmi sebagai negara yang telah terpapar Covid-19. Pada 2021, terjadi sedikit peningkatan jumlah wisatawan mancanegara karena program vaksinasi mulai dijalankan. Bagi sub-sektor restoran dan *travel*, vaksinasi dapat mengurangi kesulitan keuangan (*financial*

distress), tetapi vaksinasi tidak memberikan dampak yang signifikan bagi sub-sektor perhotelan dan penerbangan karena terdapat perbedaan pembatasan perjalanan bagi wisatawan domestik dengan wisatawan mancanegara (Cepni, 2022). Peningkatan mulai terjadi sejak Mei 2022 yang mana hal ini menunjukkan transisi setelah masa pandemi yang kemudian menjadi signifikan di tahun 2023 yang menunjukkan bahwa pandemi telah selesai. Jadi, apabila dibanding dengan tahun sebelumnya, terjadi kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 20,17% pada Desember 2023.

Covid-19 sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan industri pariwisata. Kinerja keuangan mengalami penurunan selama kurang lebih 2 tahun sehingga terancam mengalami kebangkrutan, seperti yang dikatakan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)—Hariyadi Sukamdani (Hamdani, 2021). Untuk mengantisipasi kemungkinan tersebut, akan lebih baik bila ciri-ciri *financial distress* semakin cepat disadari agar dapat segera diantisipasi. Altman Z-score merupakan model yang dapat memprediksi *financial distress* secara akurat (Goh, Roni, & Bannigidadmath, 2021).

Kinerja keuangan dapat dijadikan alat untuk menentukan bagaimana profil risiko *financial distress* perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara mengambil informasi yang terdapat pada laporan keuangan untuk menganalisis performa dan posisi perusahaan (Subramanyam, 2014). Dengan melakukan analisis laporan keuangan, keputusan yang tepat dapat diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu rasio keuangan yang sering diterapkan sebagai indikator yang dapat memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah *leverage* dan likuiditas.

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang beserta bunganya dan memastikan keberlangsungan perusahaan untuk tetap beroperasi dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Selain itu, *leverage* juga dapat menunjukkan bagaimana perusahaan mengatur struktur kapital dan mengevaluasi potensi *earning power*. Walaupun *leverage* yang lebih tinggi biasanya mencerminkan kapasitas yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang, rasio ini juga dapat menandakan hilangnya peluang untuk pertumbuhan yang dapat dicapai. Jadi, semakin baik perusahaan melakukan penilaian risiko, semakin besar kemungkinan kesulitan keuangan dapat dihindari.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara mengonversikan aset menjadi uang namun nilainya tidak berubah secara signifikan. Dibandingkan perusahaan dengan likuiditas yang rendah, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih stabil karena likuiditas yang tinggi menandakan kemudahan menutup kekurangan dana untuk sementara waktu, sehingga keterlambatan melunasi kewajiban dapat dicegah, tanpa harus menunggu uang masuk. Dengan begitu, perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan.

Penelitian sebelumnya terkait pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang beragam. Menurut Shi & Li (2021), *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Saputri & Asrori (2019) berpendapat *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* tetapi likuiditas tidak berpengaruh. Suwandi & Tanusdjaja (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress* dilakukan kembali karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini akan mengerucut pada sektor pariwisata, salah satu sektor yang terdampak Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut ini adalah masalah penelitian yang dapat dirumuskan:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatan bagi beberapa pihak, antara lain,

1. Kreditor dan investor
Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan sebelum melakukan transaksi dengan suatu perusahaan, khususnya pada industri pariwisata.
2. Perusahaan
Menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam menyusun kebijakan dan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Pembaca
Sebagai literatur yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait *financial distress*, terutama pada industri pariwisata.
4. Peneliti selanjutnya
Menjadi salah satu referensi untuk penelitian sejenis serta dapat menyempurnakan keterbatasan pada penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Financial distress terjadi saat perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan kepada kreditur, yang apabila terjadi terus-menerus akan mengarah pada restrukturisasi atau kebangkrutan (Isayas, 2021). Terdapat beberapa hal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* menurut Christensen, *et al.* (2019), antara lain, terus mengalami kerugian operasi, pemberian kredit secara berlebihan, manajemen *working capital* yang buruk, tidak berhasil menanggapi perubahan keadaan ekonomi, dan minim pendanaan. Altman Z-score adalah model multivariat yang lazim dipakai untuk mengukur *financial distress*. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi *financial distress* adalah *leverage* dan likuiditas.

Leverage mengacu pada kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan mengusahakan kelangsungan hidupnya. Keduanya ditentukan oleh *capital structure* dan *earning power* yang perusahaan miliki. *Capital structure* memberitahukan sumber pendanaan yang diterapkan perusahaan. Utang

yang semakin besar menimbulkan bunga dan pokok kewajiban yang harus dibayar menjadi semakin besar, sehingga semakin tinggi juga risiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasinya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Permulaan perusahaan mengalami *financial distress* terjadi saat hal ini terjadi secara terus-menerus. *Earning power* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan operasional secara konsisten yang salah satunya dimanfaatkan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang berikut dengan bunganya. *Earning power* mencerminkan relasi antara biaya yang berkaitan dengan kewajiban serta laba yang tersedia untuk memenuhi biaya tersebut. Hal ini berarti stabilitas laba penting karena menjadi tolak ukur kapasitas perusahaan untuk beroleh pinjaman saat terjadinya krisis keuangan dan juga probabilitas perusahaan mampu bangkit kembali dari situasi krisis keuangan (Subramanyam, 2014).

Interest coverage ratio (beberapa menyebutnya sebagai *times interest earned*) merupakan salah satu alat ukur *leverage* yang berfokus pada *earning power* dengan formula EBIT (laba usaha) dibagi beban bunga. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dari laba terkini yang dihasilkan perusahaan serta menjadi tanda fleksibilitas relatif perusahaan dari kendala kewajiban. Jadi semakin tinggi nilainya, semakin rendah kemungkinan gagal bayarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda *et al.* (2022) menemukan bahwa *interest coverage ratio* berpengaruh pada *financial distress* sebelum masa Covid-19, namun, selama masa Covid-19 tidak berpengaruh. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Atina & Rahmi (2019) menemukan bahwa *interest coverage ratio* berpengaruh negatif pada *financial distress*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis pertama yang diuji pada penelitian ini adalah *interest coverage ratio* berpengaruh pada *financial distress* pada perusahaan industri *tourism & recreation* yang terdaftar pada BEI tahun 2018—2023.

Likuiditas menunjukkan ketersediaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas pada jangka pendek. Likuiditas dipengaruhi oleh bagaimana arus kas masuk dan keluar serta susunan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang dikelola perusahaan. Sehingga, yang menjadi fokus adalah performa aktivitas perusahaan untuk menghasilkan profit dan penentuan

working capital. Sebagai tolak ukur kapabilitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas dapat mencerminkan fleksibilitas untuk memanfaatkan perubahan kondisi perekonomian dan kemampuan adaptasi untuk menanggapi tindakan strategis yang dilakukan oleh pesaing (Subramanyam, 2014). Rendahnya nilai likuiditas membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan kesempatan yang lebih menguntungkan, bahkan sampai menimbulkan kerugian karena harus menukar aset lancarnya dengan nilai yang lebih rendah pada kondisi ekstrem.

Current ratio merupakan salah satu alat ukur likuiditas yang dihitung dengan cara membagi *current liability* dengan *current asset*. Subramanyam (2014) menyatakan bahwa *current ratio* menjadi rasio yang penting karena dapat mengukur cakupan kewajiban jangka pendek, penyangga kerugian, dan cadangan dana cair. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik juga kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meminimalisasi kemungkinan mengalami *financial distress*. *Current ratio* yang tinggi juga menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan tetap aman walaupun terjadi situasi yang tidak terduga, setidaknya untuk jangka pendek. Walaupun demikian, Subramanyam (2014) menegaskan bahwa *current ratio* tidak disarankan memiliki nilai yang terlalu tinggi karena hal ini mengindikasikan penggunaan aset yang kurang efisien dan pengurangan tingkat pengembalian.

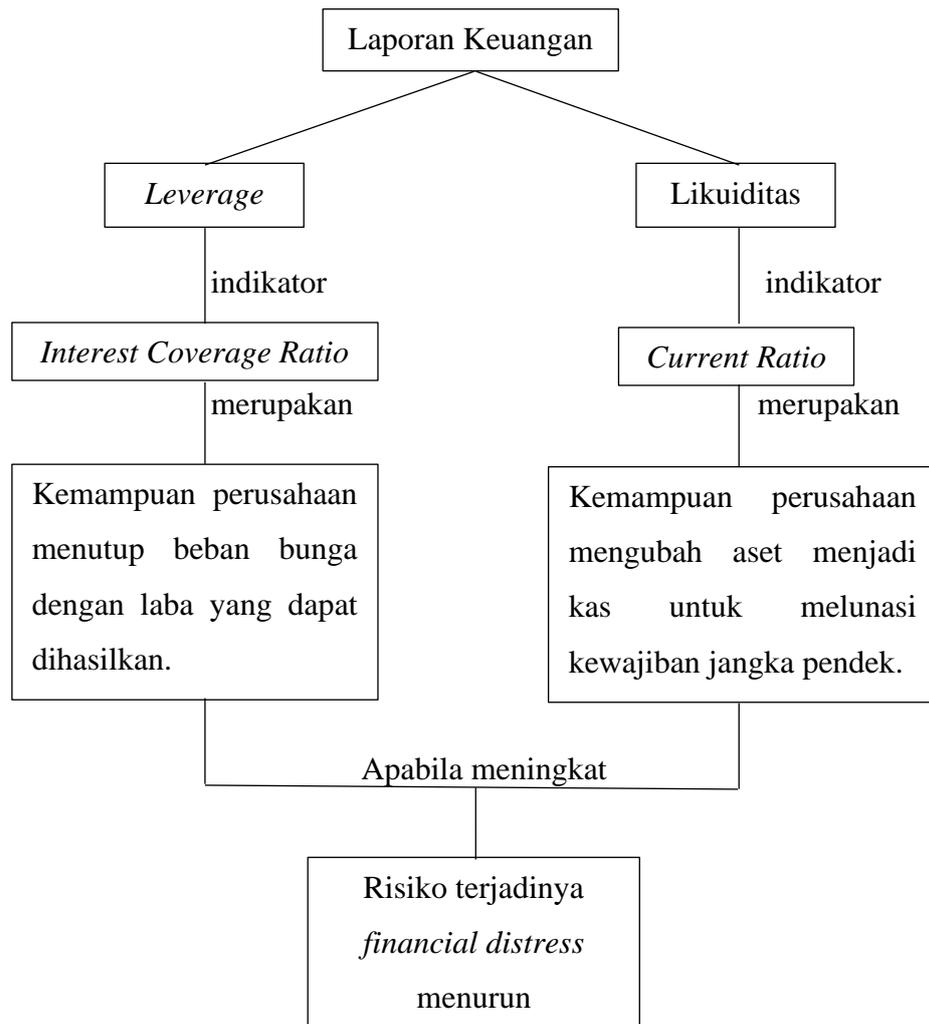
Penelitian yang dilakukan oleh Shi & Li (2021) menemukan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susdaryo *et al.* (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *finansial distress*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis kedua yang diuji pada penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan industri *tourism & recreation* yang terdaftar pada BEI tahun 2018—2023.

Hipotesis pertama dan kedua menyatakan *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* secara parsial. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang, dan likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek. Nilai *leverage* yang tepat membantu perusahaan mengelola kewajiban secara efisien, dan nilai likuiditas yang tinggi membantu perusahaan memenuhi kewajiban tepat waktu.

Dengan demikian, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan.

Kerangka pemikiran tersebut dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.2.
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Ananda *et al.* (2022); Atina & Rahmi (2019); Shi & Li (2021); Susdaryo *et al.* (2021)